

BAB IV

ANALISIS PESAN MORAL DALAM TAYANGAN BERITA KRIMINAL “DI BALIK KASUS” DI iNEWS TV SEMARANG

A. Analisis Pesan Moral Pribadi

Dalam tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” terdapat pesan moral pribadi yang tersampaikan diantaranya pada episode 146 segmen 3 tentang bunuh diri yaitu pada voice over ke 4 yang berbunyi,

Setelah petugas inavis dari polrestabes Semarang tiba di lokasi/ jasad Suki yang tergantung di pohon tersebut segera diturunkan// jasad korban sudah berhasil diturunkan ini kemudian di bawa masuk ke dalam rumah untuk diperiksa// hasil pemeriksaan dipastikan korban tewas akibat bunuh diri// karena tidak ditemukan hal-hal mencurigakan di tubuhnya// menurut pihak keluarga/ korban melakukan aksi nekat tersebut diduga karena putus asa dengan penyakit sesak nafas yang diderita tak kunjung sembuh//

Moral pribadi yakni kesadaran diri manusia untuk menyadari dirinya sendiri, karena dengan sadar kepada diri

sendiri merupakan pangkal kesempurnaan moral yang utama. Dalam kasus tersebut pelaku bunuh diri tidak memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri untuk sabar dan tabah menghadapi masalah dalam hidupnya. Karena korban merasa penyakit sesak nafas yang di deritanya tak kunjung sembuh, maka pelaku memutuskan untuk bunuh diri dan perilakunya itu tidak baik untuk dilakukan, karena termasuk dalam kategori menyakiti diri sendiri. Sementara Tuhan menciptakan manusia untuk selalu menyembah kepada-Nya dan merawat, menjaga serta melindungi apa yang telah diberikan-Nya termasuk diri sendiri.

Kedua, yakni kasus pembunuhan dan penganiayaan yang terjadi di kota Salatiga pada episode 147 segmen pertama yang tertuang dalam wawancara ke 2 AKBP Yudo Hermanto (polres Salatiga) sebagai berikut,

“Memang yang bersangkutan ini setelah kita mintai keterangan terkait dengan kasus tersebut, memberi jawaban yang menurut kami tidak masuk akal dan masih perlu kita dalami lagi, yaitu mendapat bisikan ghaib dari mimpi, bahwa ia akan dibunuh oleh keluarganya, maka sebelum dibunuh, dia mendahului membunuh. Kemudian pada pemeriksaan berikutnya kita tanyakan yang bersangkutan menjawab berdasarkan mimpinya sebentar lagi akan kiamat, dia harus membunuh keluarganya dulu supaya masuk surga , kemudian

pada pemeriksaan berikutnya lagi dia mengatakan kecewa pada keluarganya. Karena disampaikan orang tuanya bahwa ia bukan anak kandung melainkan anak angkat dan merasa akan disingkirkan dari keluarganya, hingga melakukan perbuatan tersebut.”

Melakukan pembunuhan tanpa berfikir panjang, terlebih pembunuhan tersebut ditujukan kepada keluarganya sendiri. Kemungkinan yang didapat dari pihak kepolisian adalah pelaku mengalami gangguan kejiwaan. jika dikaitkan dengan moral pribadi kasus pembunuhan ini terjadi karena kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri. Terlebih jika pelaku terbukti mengalami gangguan kejiwaan, karena gangguan kejiwaan disebabkan oleh kurangnya atau bahkan hilangnya kesadaran terhadap diri sendiri.

Ketiga, yaitu dalam episode 147 segmen 2 kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh 12 pemuda terhadap 2 orang gadis. penggalan beritanya adlah sebagai berikut, Polres Pematang baru-baru ini kembali mengungkap kasus kekerasan seksual/ yang dilakukan oleh dua belas pemuda terhadap dua gadis/ salah satu korban ditemukan meninggal dunia di sungai saat berusaha menyelamatkan diri dari para pelaku// Korban tewas berinisial AM delapan belas

tahun/ warga Tegalasari/ Ampel Gading/
Sedangkan CH Warga Pener/ Kabupaten
Pemalang/ hingga kini masih dirawat di
rumah sakit karena shock// Pelaku utama
tak lain merupakan pacar korban sendiri/
kejadian itu dilakukan pelaku berinisial
RA bersama rekannya disebuah gubug areal
persawahan desa Pener// awalnya pelaku
mengajak korban CH dan AM bermain di
lokasi persawahan/ ternyata disitu sudah
ditunggu beberapa pemuda dan dalam
pengaruh alkohol// selanjutnya korban
dipaksa untuk melayani nafsu bejadnya//
seusai kejadian korban AM ketakutan dan
berusaha melarikan diri// diduga saat
menyelamatkan diri korban terpeleset ke
sungai hingga akhirnya tenggelam dan
ditemukan sudah dalam keadaan tek
bernyawa//

Penggalan berita di atas adalah voice over pertama
pada segmen 2 episode 147 yang memberitakan tentang
pemeriksaan 2 gadis yang dilakukan oleh 12 pemuda di
kabupaten Pemalang. Berita tersebut jelas menunjukkan
bahwa adanya pesan moral pribadi yang dapat dipetik.

Karena 12 orang pemuda tersebut kehilangan kesadaran dan kendali terhadap dirinya sendiri, meminum alkohol secara berlebihan hingga kehilangan kesadaran dan melakukan hal bejat yakni memperkosa 2 orang gadis secara sadis. Jika seorang memiliki kesadaran dan kendali terhadap dirinya, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Sebab kesadaran terhadap diri merupakan pondasi awal seseorang bermoral.

B. Analisis Pesan Moral Berkeluarga

Pada episode 145 tentang trafficking atau tindak pidana perdagangan orang di Pemalang terdapat pesan moral berkeluarga yang tersampaikan dalam berita tersebut yakni pada segmen 2 pada wawan cara psikolog Dra.Prabowati Tjondronegara yaitu yang berbunyi,

“Bisa juga dilihat dari lingkungan keluarganya, apakah ini keluarga yang hangat, keluarga yang komunikasi oke antara anak, bapak dan saudara. Sehingga kalau ada komunikasi yang bagus, setidaknya ada keseimbangan di sana. atau status sosial ekonomi keluarga. bukan berarti keluarga yang mampupun bisa juga seperti itu kan? yang ketiga ialah masalah pergaulan remaja, pergaulan yang dengan strata ekonomi dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang makin lama makin meningkat membuat mereka menghalalkan segala cara untuk bisa mendapatkan segala yang diinginkan untuk

bisa menunjukkan diri remaja yang masih membutuhkan identitas.”

Keterangan dari Psikolog Dra.Prabowati Tjondronegara tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan faktor pembentuk karakter seseorang yang sangat penting dan berpengaruh pada kehidupan di luar saat bergaul dan bermasyarakat. Sedangkan penjelasan tentang moral berkeluarga itu sendiri adalah kewajiban para anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi. Terutama orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya yakni mendidik an mengarahkan anak-anaknya agar memiliki moral (akhlak) yang luhur. Dalam kasus trafficking yang dilakukan oleh para remaja SMA ini termasuk dalam kasus yang terjadi karena kurangnya kasih sayang, waktu juga pengawasan orang tua terhadap anaknya. Sedangkan kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah merawat dan mendidik anak-anaknya dengan moral (akhlak) dan pendidikan yang baik agar anak tidak terjerumus pada tindakan-tindakan menyimpang. Karena anak merupakan titipan Tuhan yang wajib untuk dijaga, dipelihara, diberi kasih sayang dan pendidikan atau ajaran-ajaran yang baik.

Kasus kedua yakni kasus pembunuhan terhadap mahasiswi UGM Jogjakarta yang ada pada episode 146

segmen 2 dengan kutipan berita pada sesi wawancara Ibu korban di segmen 2,

“Pak kost mengabari saya, langsung saya hubungi dia tapi tidak dijawab, saya SMS baru ada balasan. Tapi, kok bahasa SMSnya tidak seperti anak saya. Saya merasa ada yang menggajjal, saya langsung ke Jogja.”

Pernyataan dari Ibunda korban tersebut menggambarkan bahwa orang tua yang memerhatikan anaknya yang tinggal jauh dari orang tuanya, yakni menelfon menanyakan kabar, mengirip SMS hingga paham dan hafal dengan karakter teks SMS dari anaknya, sehingga orang tua mengetahui bahwa yang membalas SMS bukan anaknya serta ada hal yang tidak wajar dan langsung mencarinya ke kota di mana anaknya tinggal.

C. Analisis Pesan Moral Bermasyarakat

Di episode 147 terdapat pesan moral bermasyarakat yang ada pada segmen 3 yaitu kasus penculikan yang terjadi di kabupaten Batang yaitu pada voice over ke 2 setelah wawancara ayah korban sebagai berikut,

aparat polsek Reban dan Polres Batang yang menangani kasus ini akhirnya berhasil menangkap pelaku// pelaku bernama Solikin dua puluh delapan tahun

warga Batang// pria yang belum berkeluarga ini diamankan aparat kepolisian lantaran melakukan penculikan terhadap siswi SMK di kabupaten Batang// pelaku terpaksa dilumpuhkan dengan tembakan di kakinya/ lantaran berupaya melarikan diri saat akan ditangkap// dalam pemeriksaan pelaku mengaku memperdaya korban unuk mendalami ilmu hitam yang sedang dipelajari namun naas belum tuntas ilmu yang dipelajari/ korban meninggal di dalam rumah pelaku//

Moral bermasyarakat ialah pendidikan sosial kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat agar individu sebagai anggota masyarakat dapat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam kasus penculikan ini menunjukkan bahwa pelaku tidak menjalankan aturan yang lazim ada dalam masyarakat karena pelaku menyembunyikan seorang gadis yang bukan muhrimnya di dalam rumah selama berbulan-bulan hingga hamil dan meninggal, juga dengan motif pelaku menculik dan menyembunyikan gadis tersebut karena mendalami ilmu hitam.

D. Analisis Pesan Moral Bernegara

Moral bernegara merupakan rasa saling merasa memiliki tanah air dan saling melindungi dan menjaga tanah air bersama tanpa adanya konflik saudara dan saling membantu demi kebaikan. Dalam berita kriminal “Di Balik Kasus” terdapat adanya pesan moral bernegara yang tertuang dalam episode 146 segmen pertama yakni tentang kasus pencabulan terhadap anak usia 5 tahun di kabupaten Grobogan yang tertuang pada wawancara kuasa hukum korban Siti Aisyah sebagai berikut,

“surat permohonan perlindungan hukum sekaligus penganaan proses kasus T ini bisa untuk segera ditindak lanjuti, sudah kami sampaikan saya selaku kuasa hukum bersama dengan pelapor menghadap unit PPA, kami mohon untuk bisa diperlihatkan hasil visum, tapi belum bisa. Saya berharap kasus ini dapat diproses dan pihak kepolisian Grobogan dapat berlaku profesional”

Selain itu juga terdapat dalam wawancara salah satu orang di LSM yakni Edi Kepeng sebagai berikut,

“Harusnya pemerintah itu menyiapkan payung hukumnya, hukumnya jelas, prosesnya jelas, sehingga jika terjadi seperti ini lagi, tidak ada suatu proses yang bertele-tele, itu saja pesan saya”

Dalam kasus pelecehan seksual terhadap anak di kabupaten Grobogan yang dilakukan oleh tetangga korban sendiri ini merupakan kasus serius yang tidak boleh dibiarkan begitu saja di masyarakat, akan dapat menjamur karena tidak memberikan efek jera kepada pelaku dan tidak memberikan pelajaran bagi orang-orang dilingkungan sekitarnya karena aparat sebagai pembantu masyarakat tidak bertindak dalam kasus ini, sementara pihak keluarga korban telah melaporkan kasus ini berkali-kali ke pihak yang berwajib atau polisi setempat. Dalam moral bernegara dalam kasus ini pihak berwajib kurang memerhatikan kasus-kasus warganya terutama kasus yang serius semacam kasus pelecehan seksual terhadap anak di kabupaten Grobogan ini yang masih menimbulkan trauma terhadap korban. Seharusnya dengan adanya jajaran pihak berwajib atau polisi dalam suatu negara adalah untuk menertibkan masyarakatnya serta mengayomi masyarakat, karena hal tersebut merupakan kewajiban dr pihak berwajib trhadap negara.

E. Analisis Pesan Moral Beragama

Tidak ada agama dengan ajaran yang buruk untuk para pengikutnya. Semua agama mengajarkan kebaikan serta aturan-aturan yang baik kepada penganutnya. Moral beragama merupakan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Sebagai

mahluk beragama, moral sangatlah penting dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Moral dalam beragama bukan hanya hubungan manusia kepada Tuhan, tapi juga terhadap mahluk Tuhan.

Dalam setiap kasus dalam berita kriminal “Di Balik Kasus” iNews TV menayangkan bagaimana pelanggaran-pelanggaran moral seperti kasus perdagangan orang, pemerkosaan, penganiayaan, pelecehan seksual, penculikan, pembunuhan juga bunuh diri dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya pengajaran moral dalam segala kalangan masyarakat untuk menertibkan masyarakatnya dan menjadikan masyarakat memiliki hidup yang lebih baik serta terarah oleh ajaran agama dan norma-norma yang baik yang berlaku di masyarakat dan negara.

Berita kriminal “Di Balik Kasus” menayangkan berita kriminal sepekan seperti yang telah dibahas dalam beberapa pesan moral di atas yakni dengan tujuan memberitahukan kepada pemirsa tentang yang mana hal yang tidak baik dilakukan dan untuk memberikan efek jera kepada pelaku kejahatan dengan ditayangkannya kasus yang dilakukannya dan memberikan hukuman terhadap pelaku yang juga dapat menjadi pembelajaran kepada pemirsa.

F. Analisis Penyampaian Pesan Moral tentang Berita Kriminal “Di Balik Kasus” iNews TV Semarang

Dalam episode 145-147 terdapat banyak kasus tindak kejahatan seperti perdagangan orang, pencabulan, pembunuhan, bunuh diri, penganiayaan, pemerkosaan dan penculikan. Menggunakan teknik analisis isi (J Moleong) yang memberikan definisi bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis dengan landasan teori moral (akhlak) Ibnu Maskawaih dalam Tahdzib Al Akhlak.

Menurut Ibnu Maskawaih moral (akhlak) adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari teori Ibnu Maskawaih tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam Berita kriminal sepekan “Di Balik Kasus” dengan kasus-kasusnya seseorang dapat melakukan tindak kejahatan tanpa berfikir dan mempertimbangkan, seperti dalam episode 146 segmen 3 tentang bunuh diri dengan alasan putus asa dengan penyakit sesak nafas yang dideritanya di Gunung Pati Kabupaten Semarang dan episode 147 segmen 2 yaitu kasus pemerkosaan 12 pemuda terhadap 2 orang gadis, hal tersebut dilakukan dalam keadaan mabuk.

Ibnu Maskawaih mengatakan moral (akhlak) dalam islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya, karena hal tersebut akan mengarahkan manusia pada tujuan dirinya diciptakan. Keburukan adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat manusia mencapai kebaikan, entah hambatan ini berupa kemauan dan upayanya atau berupa kemalasan dan keengganannya mencari kebaikan. Dalam berita “Di Balik Kasus” ini menayangkan beberapa tindak kejahatan dan berusaha memperlihatkan tindak kejahatan yang terjadi dalam masyarakat sekitar untuk dapat dipelajari sebagai introspeksi dan menjadi masyarakat dan pribadi yang lebih baik lagi serta memberikan efek jera kepada pelaku kejahatan.

Dalam Tahdzib Al Akhlak milik Ibnu Maskawaih, beliau mengatakan bahwa setiap karakter dapat berubah sedang apapun yang berubah maka sifatnya tidak alami. Karena tidak ada yang bisa merubah sesuatu yang alami. Tidak ada seorangpun yang bisa membuat batu yang dilempar agar jatuh ke atas tidak ke bawah. Menurut penulis, Ibnu Maskawaih mempercayai bahwa akhlak itu pada keseluruhannya diperoleh dan dipelajari. Ia tidak terpengaruh oleh faktor waktu, tempat, situasi dan kondisi masyarakat, adat, tradisi, sistem dan harapan-harapannya. Tapi, akhlak

bisa berubah melalui faktor-faktor lingkungan yang telah disebutkan. Seperti dalam episode 145 yang memberitakan tentang tindak pidana perdagangan orang, yang dalam kasus tersebut pelaku maupun korban adalah bernotaben pelajar Sekolah Menengah Atas dan mereka merupakan teman di Sekolah.

Sedangkan analisis dari dua macam moral dalam menentukan baik dan buruknya manusia adalah moral deskriptif dan moral normatif. Moral deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang akan diambil dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Seperti contoh pada kasus-kasus yang terjadi di Jawa Tengah dan sekitarnya yang telah ditayangkan dalam acara berita kriminal sepekan “Di Balik Kasus” iNews TV Semarang, misalnya pada penggalan berita dari episode 145 segmen 3 berikut yang mengandung pesan moral deskriptif,

Semakin menjamurnya tempat hiburan di kota Pemalang/ perlu mendapat perhatian dan penanganan pemerintah setempat// Sebab tidak menutup kemungkinan keberadaan tempat hiburan itu yang nekat menyalahi aturan dan menyediakan wanita penghibur//

Dari kutipan tersebut menunjukkan moral deskriptif yakni dilarang menyalahi aturan yang ada dalam masyarakat atau yang telah dibuat oleh pemerintah setempat agar setiap orang dapat menentukan sikap yang baik sesuai dengan peraturan yang ada. Pemerintahpun juga ikut andil dalam melaksanakan peraturannya yakni meneliti lagi apakah peraturannya dijalankan dengan baik oleh masyarakatnya atau tidak, sehingga jika terjadi pelanggaran dapat ditindak lanjuti.

Sedangkan moral normatif merupakan pengimbang atau pasangan dari moral deskriptif yakni usaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral ini memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Misalnya seseorang telah berlaku salah maka mendapat sanksi dari kesalahannya agar merasa jera dan tidak mengulangnya kembali serta dapat menjadi pembelajaran bagi individu-individu yang lain dengan adanya hukuman atas kejahatan yang dilakukan.

Dalam berita kriminal sepekan di iNews TV semarang yakni “Di Bailik Kasus” pada kasus trafficking pelaku mendapatkan sanksi UU tindak pidana perdagangan orang, UU no.17 tahun 2007 juga pasal 81 dan 82 UU no.5 tahun 2014 tentang kejahatan terhadap anak. Dengan ancaman maksimal 15 tahun penjara. Pada kasus pembunuhan

Mahasiswi UGM Jogjakarta, pelaku dikenakan sanksi yakni pasal 338 tentang pembunuhan dengan hukuman 15 tahun penjara. dan pada kasus penculikan di kabupaten Batang dikenakan sanksi yakni UU perlindungan anak dan UU pasal 333 KUHP tentang perampasan kemerdekaan seseorang.

Dengan adanya hukuman semacam itu, akan membuat jera para pelaku kejahatan serta dapat memberitahukan kepada masyarakat jika melakukan tindak kejahatan sanksinya sangat berat agar individu-individu yang lain berfikir dan memiliki kesadaran serta kendali diri untuk tidak melakukan tindak kejahatan dan dapat menjalani hidup dengan norma-norma yang ada sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di masyarakatnya.